

## Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat

Ilanka Cahya Dewi<sup>1\*</sup>, Nira Rahanta Nurul Auliyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: ilankadewi@unmuhjember.ac.id

### ABSTRAK

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Berdasarkan data yang ada permasalahan stunting di desa Gambiran masih tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat Gambiran masih kurang mengutamakan makanan yang mengandung nutrisi, kurangnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pemahaman tentang stunting. Solusi yang dapat kami tawarkan untuk permasalahan tersebut yakni dengan melaksanakan penyuluhan mengenai stunting dengan beberapa metode yaitu pelaksanaan penyuluhan di balai desa, penyuluhan kelompok terhadap ibu-ibu muslimatan, dan penyuluhan door to door. Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Gambiran mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak,

**Kata Kunci:** Stunting, Penyuluhan, Gizi, Metode, Balita

### ABSTRACT

*Stunting is a form of growth faltering due to accumulation of nutrient insufficiency that lasts long from pregnancy to the age of 24 months. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity, death, slowing the process of motor development and inhibiting the process of mental growth of patients. Based on the data, the stunting problem in Gambiran village is still relatively high. That is because the Gambiran people still do not prioritize foods that contain nutrients, lack of application of healthy lifestyles in everyday life and lack of understanding about stunting. The solution we can offer for this problem is by conducting counseling on stunting with several methods, namely the implementation of counseling at the village hall, group counseling to Muslim women, and door to door counseling. The implementation of stunting counseling with different methods is expected to increase the knowledge of Gambiran villagers about what is stunting, the causes of stunting, the danger of stunting for the long term and how to cope with the impact of stunting so as to minimize the occurrence of stunting in children.*

**Keywords:** Stunting, Counseling, Nutrition, Method, Toddler

### PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami

penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%.<sup>1</sup> Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental.<sup>2</sup>

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Periode 0 - 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas.<sup>1</sup> Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini.<sup>2</sup>

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa.<sup>3</sup>

Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif.<sup>3</sup>

Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi stunting dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. Dari data prevalensi stunting balita hasil riset kesehatan daerah (Riskesda) tahun 2018, Jember menempati urutan ke-8 kabupaten/kota se Jawa Timur, tertinggi setelah Sampang, Pamekasan, Bangkalan, Ngawi, Trenggalek, Probolinggo dan Pasuruan.<sup>4</sup>

Untuk itu, Jember masuk dalam salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai sasaran pencegahan dan penanganan kekerdilan melalui instruksi Mendagri Nomor 440/1959/sj tahun 2018 untuk 10 desa pencegahan dan penanganan kekerdilan. Desa-desa tersebut adalah Desa Ngampelrejo, Purwoasri, Glagahwero, Cangkring, Tempurejo, Jelbuk, Patempuran, Gambiran, Sukogidri dan Slateng.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari data yang ada, permasalahan stunting di desa Gambiran masih tergolong tinggi. Dalam pelaksanaan posyandu pada bulan Februari 2020 masih terdapat anak yang tergolong pendek berdasarkan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) memiliki nilai z-score kurang dari -2SD. Apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek (Pusdatin, 2015).<sup>1</sup>

Solusi yang dapat kami tawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai stunting dengan beberapa metode yaitu pelaksanaan penyuluhan di balai desa, penyuluhan kelompok, dan penyuluhan *door to door*.

Penyuluhan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran khususnya ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi akan terus dipantu oleh ibu.

Maka dari itu, untuk dapat memantau perkembangan anaknya seorang ibu harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kesehatan bayi dan balita sehingga dalam pengasuhan anak sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia terutama masalah stunting yang masi tinggi di desa Gambiran.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun, tiap metode penyuluhan yang dilakukan memiliki prosedur yang berbeda-beda, diantaranya :

1. Metode penyuluhan di balai desa
  - a. Perencanaan  
Pada tahap perencanaan dibentuk kepanitiaan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dijalankan oleh tiap anggota sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pada tahap perencanaan juga membahas tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan, jumlah tamu yang akan diundang, pemateri penyuluh serta sasaran dari penyuluhan tersebut. Setelah melakukan diskusi internal kelompok, kemudian berdiskusi dengan pendamping KKN dari desa Gambiran mengenai tamu yang akan diundang dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu juga berdiskusi bersama bidan desa mengenai peserta yang hadir.
  - b. Persiapan  
Pada tahap persiapan, setiap panitia mulai melaksanakan tugasnya. Indra Putra Sejati sebagai ketua panitia bertanggungjawab dan mengarahkan panitia yang lain dalam melakukan persiapan. Nira Rahanta N.A sebagai sekretaris menyusun surat pemberitahuan untuk puskesmas, surat undangan untuk tamu dan peserta penyuluhan, selain itu menyiapkan lembar CV pemateri dan presensi untuk tamu dan peserta. Anggun Navila sebagai bendahara mengatur setiap pengeluaran yang dibutuhkan. Fitriia Dwi Kurnia, Rizka Cindy Hazizah dan Gigih Bahtiar sebagai humas bertugas mengantarkan surat undangan kepada tamu dan peserta serta menghubungi pemateri penyuluh. Dwi Luthfiah, Siti Faiz F dan Fardati sebagai sie konsumsi bertugas untuk menyiapkan konsumsi bagi tamu undangan, peserta, pemateri dan panitia. Agung Fajar Prasetya, Ilham Tita Rmadhan, Rizki Puji Handoyo dan Barik Irvani Alfirdausi sebagai perlengkapan bertugas untuk menyiapkan *sound system, microphone*, kursi dan meja, dan aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Febi Widiawati, Mega Silviana Dewi, Muhammad Nanang Qosim dan Arifin Djaka sebagai sie acara bertugas membuat *rundown* acara sekaligus petugas untuk *opening ceremony*. Intan Maya Octavina, Rachma Niatuz Zulva, Irvan Yahya Saptoto dan Alfian Hadiatullah sebagai sie publikasi, dekorasi dan dokumentasi (*pubdekdok*) bertugas menyiapkan banner kegiatan dan melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.
  - c. Pelaksanaan  
Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00 WIB dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan bayi dua tahun. Selain itu juga pada kegiatan ini dampingi oleh beberapa kader posyandu. Materi penyuluhan yang diberikan oleh Anis Dwi Asiah terdiri dari gizi ibu hamil, gizi ibu menyusui, gizi bayi, penyebab stunting serta pencegahannya. Selain itu juga dijelaskan momen serta 6 langkah cuci tangan. Pada saat sesi tanya jawab terdapat 2 pertanyaan yang ditanyakan oleh kader posyandu dan peserta, yaitu “ apa saja nutrisi vitamin dan mineral pengganti yang bisa didapatkan di lingkungan sekitar ” dan “ apa yang harus dilakukan bila anak diatas usia 24 bulan sudah di tetapkan mengalami stunting?”
  - d. Evaluasi  
Evaluasi dari kegiatan ini yaitu ketidaktepatan dimulainya acara yang semula direncanakan pukul 09.00 WIB menjadi pukul 10.00 WIB dikarenakan peserta datang tidak tepat waktu. Pada saat acara dimulai, keadaannya kurang kondusif

- dikarenakan beberapa peserta membawa anaknya sehingga pada saat acara berlangsung fokus dari peserta terbagi.
2. Metode penyuluhan kelompok
    - a. Persiapan  
Penyuluhan kelompok dilakukan bertepatan dengan muslimatan rutin ibu-ibu desa Gambiran. Sebelumnya kami meminta izin kepada penanggungjawab muslimatan untuk melakukan penyuluhan mengenai stunting kepada ibu-ibu muslimatan.
    - b. Pelaksanaan  
Penyuluhan kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2020 pukul 16.30 WIB di rumah salah satu warga yang dihadiri kurang lebih 25 ibu-ibu muslimatan dan 11 mahasiswi KKN UM Jember.
  3. Metode penyuluhan *door to door*  
Pelaksanaan  
Penyuluhan *door to door* dilakukan pada minggu pertama dan kedua KKN dengan cara mendatangi ke tiap rumah warga selain untuk melakukan penyuluhan mengenai stunting juga melakukan tensi gratis serta menjalin silaturahmi kepada tetangga sekitar dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN dari UM Jember yang akan mengabdikan di desa Gambiran selama sebulan.

### HASIL DAN CAPAIAN

Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran khususnya ibu-ibu mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Selain itu, ibu-ibu juga dapat menerapkan menu gizi seimbang yang telah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi. Dengan demikian, dengan meningkatnya pengetahuan warga tentang stunting maka diharapkan dapat menekan angka stunting yang tinggi di desa Gambiran.

### KESIMPULAN

Dilaksanakannya penyuluhan stunting ini dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai stunting khususnya di desa Gambiran sehingga dapat dilakukan pencegahan stunting sejak dini.

Petugas kesehatan di desa Gambiran seperti bidan desa serta kader posyandu diharapkan dapat terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting tersebut dan memantau gizi ibu hamil serta bayi untuk mencegah terjadinya stunting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015, halaman 254

<https://www.researchgate.net/publication/318195890> Permasalahan Anak Pendek Stunting dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting Suatu Kajian Kepustakaan

Setiawan, Eko., Rizanda Machmud., Masrul. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Guntoro, Heru. (2019). *Pemkab Jember Komitmen Atasi Stunting Kekerdilan adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Jember : Gesuri.id* <https://www.gesuri.id/pemerintahan/pemkab-jember-komitmen-atasi-stunting-b1WmAZmAe>